

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

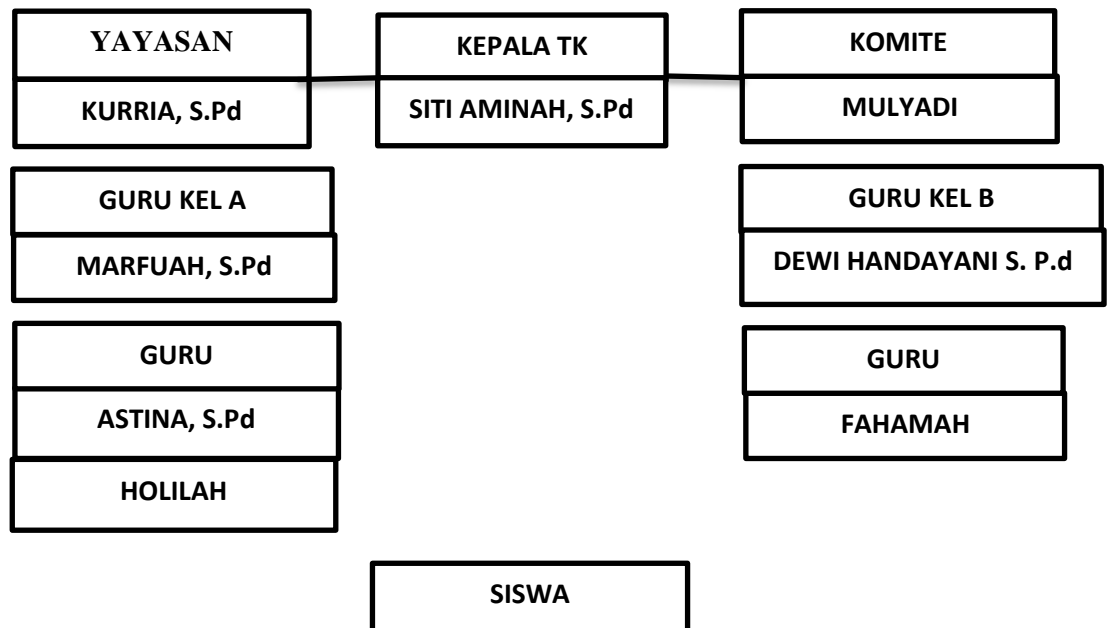
a. Profil Sekolah TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan

TK Trisakti didirikan pada tanggal 15 juli 1985 di desa buddagan, kecamatan pademawu kabupaten pamekasan lembaga ini berada dibawah yayasan PKK yang sejak tahun 2011 berubah menjadi yayasan PPK TR Trisakti buddagan.

b. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: TK Trisakti
Alamat Sekolah	: Jl. Masjid babul jannah dsn. Bulung ds. Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
Nomor Statistik Sekolah	: 002052603182
Penyelenggara	: Yayasan PKK TR Trisakti
Akta Notaris	: R. Ahmad Ramli, SH., NO. 38 Tahun 2011
SK Kemenkumham	: AHU-0008572.AH.01.04. Tahun 2016
NPSN	: 60726035
Status Lembaga	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Nama Kepala Sekolah	: Siti Amina, S.Pd

c. Struktur Organisasi Tk Trisakti



d. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah KTrisakti

1. Visi TK Trisakti

Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak

2. Misi TK Triisakti

Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integrativ

3. Tujuan TK Trisakti

- a. Memfasilitasi kegiatan belajar anak yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan, minat dan potensi anak.
- b. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- c. Memebangun kerja sama dan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional dan akun tabel.

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Trisakti

Tabel 4.1

Data pendidik dan tenaga kependidikan TK Trisakti

Status	L	P	Jumlah
Guru PNS	-	2	2
Guru Non PNS	-	4	4
Jumlah	-	6	6

f. Data Siswa TK Trisakti

Tabel 4.2

Data Keadaan Siswa di TK Trisakti

kelompok	L	P	Jumlah
A	8	9	17
B	7	7	14

g. Sarana dan Prasarana

1) Ruangan

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana (Ruangan)

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Besar
1.	Ruang kelas	2	2	0	0
2.	Ruang kepala	1	1	0	0

	sekolah				
3.	Gudang	1	0	0	0
4.	Taman bermain	1	1	0	0
5.	Ruang tata usaha	0	0	0	0
6.	Ruang UKS	0	0	0	0

2) Infrastruktur

Tabel 4.4

Saran dan Prasarana (Infrastruktur)

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Besar
1.	Pagar Depan	1	1	0	0
2.	Pagar Samping	1	1	0	0
3.	Pagar Belakang	0	0	0	0
4.	Tiang bendera	1	1	0	0
5.	Bak Sampah	1	1	0	0
6.	Alat Cuci Tangan	1	1	0	0

3) Sanitasi Dan Air Bersih

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana (Sanitasi Air Bersih)

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Besar
1.	KM/ WC Siswa	1	1	0	0
2.	KM/ WC Guru	1	1	0	0

4) Alat Mesin Kantor

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana (Alat Mesin Kantor)

NO	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Rusak
1.	Komputer/ Leptop	1	V	-	-
2.	Printer	0	-	-	-

5) Alat Penunjang KBM

Tabel 4.7

Sarana dan prasarana (Alat Penunjang KBM)

NO	Failitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat		Kondisi	
			Dipakai	Tidak	Dipakai	Tidak
1.	Balok	4	V			
2.	Puzzle	5	V			
3.	Alat bermain seni	3	V			
4.	Alat pengukur berat badan	2	V			
5.	Alat pengukur tinggi badan	2	V			
6.	Perlengkapan cuci tangan	2	V			
7.	Penyusunan abjad A-Z	5	V			

2. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan data hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti, Topik apa saja yang diterapkan dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam

pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan observasi atau wawancara di TK Trisakti Buddagan khususnya di kelas B. Adapun pemaparan mengenai empat hal tersebut sebagai berikut:

a. Proses Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang dikhususnya berkaitan dengan bagaimana penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti, tentu penelitian melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Pertama penelitian datang ke TK Trisakti pada hari senin tanggal 18 April 2022 pukul 08.00 WIB untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada disana untuk melakukan penelitian mengenai penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti. Penelitian juga meminta izin akan melakukan observasi, wawancara dengan pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen dan data yang tersedia mengenai penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti.

Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti.

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku kepala sekolah terkait penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti.

“ jadi di sekolah dalam penerapan komunikasi interpersonal guru yaitu kita bangun secara informal, kerja sama antar guru dalam pencapaian prestasi belajar anak itu penting karena faktor guru bagi anak sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran. jadi begini untuk penerapan komunikasi interpersonal tenaga pendidik dalam pencapaian prestasi belajar siswa kita saling bekerja sama untuk \menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan guru dan dengan anak. Di sekolah kami setiap bulan mengadakan rapat yang membahas tentang masalah-masalah guru dalam proses pembelajaran berlangsung setelah itu mencari solusinya dan menyelesaikannya, akan tetapi bukan hanya masalah aja yang dibahas kinerja guru dievaluasi supaya kinerja guru lebih efektif lagi dalam proses pembelajar. Tugas guru yaitu terhadap anak harus menanamkan minat belajar anak dalam belajar dengan memberi bimbingan terhadap anak sehingga apabila ada anak yang berprestasi maka siswa tersebut yang akan mendapatkan hasilnya. Dalam penyelesaian masalah yang ada kami lebih mengarah pada musyawarah yang harus segera terselesaikan dengan mencari solusinya, dan apabila masalah tersebut tidak bisa terselesaikan oleh kepala sekolah maka nantinya masalah tersebut disampaikan ke ketua yayasan dan bermusyawarah bersama. Dan sebelum menjelaskan pembelajaran guru harus memahami metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai prestasi belajar anak dengan baik. Dalam proses menjelaskan materi pembelajaran agar anak bisa

meningkatkan prestasi belajar anak harus menyiapkan materi, media dan alat peraga, metode teknik dan langkah-langkah pembelajaran yang baik.”¹

Dari penjelasan ibu siti aminah dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak di TK Trisakti yaitu tujuan dari kerja sama antara guru dan guru ke anak tersebut untuk mencapai prestasi belajar anak, selain itu kerja sama tersebut juga bertujuan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik. Karena tugas guru pada anak bisa memberi motivasi minat belajar, membimbing dan memberi arahan pada anak supaya anak bisa mencapai prestasi belajar dengan baik.

Pernyataan ibu siti aminah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Dewi handayani selaku guru kelas B dalam wawancara mengenai proses penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak di TK Trisakti.

“iya sudah, dengan menerapkan komunikasi interpersonal anak bisa menjadikan aktif dengan belajar yang beragam membuat anak merasa bahwa belajar merupakan hal yang sangat menyenangkan, atau memberikan hadiah atas prestasi anak, dan mendukung anak dalam belajar, dukunagan dari orang tua amat sangat diperlukan baik untuk prestasi belajar anak. Dalam penerepan ini anak membantu mengembangkan minat bakat anak dalam mencapai prestasi. Menggunakan komunikasi interpersonal anak lebih mampu dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.”²

¹ Wawancara langsung dengan ibu Siti Aminah, S.Pd, selaku kepala sekolah (20 April 2022), jam 09.00 WIB

² Wawancara langsung dengan ibu Dewi Handayani, selaku guru kelompok B (20 April 2022), jam 09.00 WIB

Penerapan komunikasi interpersonal ini dapat dilakukan dengan komunikasi antar guru dan guru ke anak. Komunikasi ini sangatlah penting sebab akan membentuk hubungan komunikasi yang baik. Seperti anak melakukan komunikasi dengan guru, komunikasi dengan temannya dan juga bisa terjalin hubungan baik disekolah maupun diluar sekolah.

2) Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data dilapangan terkait penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti. Observasi dilakukan pada tanggal 25 April 2022 di TK Trisakti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti itu dikelas B, rincian observasi tersebut sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Pertama

Untuk meyakinkan dari pernyataan diatas, peneliti melakukan observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati kegiatan proses belajar pada hari senin 25 April 2022 jam 07.00-10.00 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian guru menggunakan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di kelompok B TK Trisakti. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan guru tentang tema yang dipelajari. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Kegiatan awal/pembuka

- a. Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris didepan kelas, guru membimbing kegiatan baris berbaris.
- b. Mengucapkan salam dan do'a
- c. Mengawali dengan kegiatan membaca surah-surah pendek, bernyanyi.
- d. Melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebutkan temanya yang tidak masuk.
- e. Mengingatkan anak tentang pembelajaran kemarin.
- f. Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini

2) Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan informasi tema kepada anak yang akan dipelajari hari ini.
- b. Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan tentang aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan mencocokkan gambar tanaman sesuai jumlahnya
- c. Anak melakukan kegiatan sesuai peraturan yang diberikan oleh guru
- d. Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan hari ini.

3) Istirahat

- a. Cuci tangan
- b. Berdo'a sebelum makan
- c. Bermain bebas di halaman

4) Kegiatan Penutup

- a. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang paling disukai
- b. Guru berceita pendek yang berisi pesan-pesan atau motivasi.
- c. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- d. Membaca do'a dan mengucapkan salam

b. Observasi Kedua

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa 26 April 2022. Dalam penelitian ini peneliti masih sebagai pengamat saja, peneliti hanya melihat situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan guru tentang tema yang dipelajari. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Kegiatan Awal/Pembuka

- a. Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris di depan kelas, guru membimbing kegiatan baris berbaris.
- b. Mengucapkan salam dan do'a
- c. Mengawali dengan kegiatan membaca surah-surah pendek, bernyanyi.
- d. Melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebutkan temanya yang tidak masuk.
- e. Mengingatkan anak tentang pembelajaran kemarin
- f. Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini

2) Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan informasi tema kepada anak yang akan dipelajari hari ini.
- b. Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan tentang aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan mewarnai gambar transportasi “mobil” lalu menggantinya sesuai garis berbentuk mobil.
- c. Anak melakukan kegiatan sesuai peraturan yang diberikan oleh guru
- d. Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan hari ini.

3) Istirahat

- a. Cuci tangan
- b. Berdo'a sebelum makan
- c. Bermain bebas di halaman

4) Kegiatan Penutup

- a. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang paling disukai
- b. Guru berceita pendek yang berisi pesan-pesan atau motivasi.
- c. Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- d. Membaca do'a dan mengucapkan salam

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses belajar mengajar di pertemuan kedua, sudah jelas sebagaimana guru menggunakan komunikasi interpersonal dalam pencapaian prestasi belajar anak. Guru membimbing anak dan menjelaskan materi, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak dan tentang tema yang berkaitan dengan prestasi belajar.

b. Topik Yang Diterapkan Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang diterapkan dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti, tentu peneliti melakukan wawancara, dalam kegiatan belajar dan mengajar di TK Trisakti . berikut hasil wawancara dan mengenai topik yang diterapkan dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti seperti sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku kepala sekolah terkait topik dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti.

“proses topik komunikasi interpersonal itu dengan cara mensupport atau mengajak anak bermain melalui pojok baca di kelas. Melalui bermain menyusun huruf, angka dan buku cerita. Dimana topik yang mudah dan terdekat dengan anak. Dalam proses pembelajaran anak tidak semua memahami, ada yang mengerti ada yang tidak. Karna setiap anak tidak sama proses perkembangannya ataupun dari aiqiu dari anak.”³

Pernyataan ibu siti aminah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Dewi handayani selaku guru kelas B dalam wawancara mengenai topik dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapain prestasi belajar anak di TK Trisakti.

³ Wawancara langsung dengan ibu Siti Aminah, S.Pd, selaku kepala sekolah (20 April 2022), jam 09.00 WIB

“proses dalam pembelajaran anak sangat menyenangkan ketika guru menggunakan komunikasi interpersonal. Dimana topik yang akan dibahas setiap harinya mengandung pencapaian prestasi belajar, seperti guru menjelaskan tentang tema transportasi darat, nah ketika itu guru menjawab apa saja transportasi darat. Atau bercerita sambil tukar pengalaman yang bisa menangkap kepekaan dalam pencapaian prestasi belajar anak. Tidak semua anak yang bisa menerima dan memahami dalam meningkatkan prestasi belajar anak, Karna setiap anak tidak sama aiqiu dan proses perkembangannya.”⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru dapat berkomunikasi dengan baik dimana saat guru tidak bersemangat atau tidak memberi suport pada anak akan menimbulkan kurangnya prestasi belajar anak. Jadi tugas guru pada anak sangat penting dimana guru memberi motivasi minat belajar, membimbing dan memberi arahan pada anak supaya anak bisa mencapai prestasi belajar dengan baik.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan

Diskusi selanjutnya adalah faktor pendukung dan penghambat dari penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti. Dari pengamatan langsung ketika proses belajar mengajar dan proses wawancara, peneliti dapat mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan komunikasi interpersonal guru

⁴ Wawancara langsung dengan ibu Dewi Handayani, selaku guru kelompok B (20 April 2022), jam 09.00 WIB

dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti seperti sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku kepala sekolah terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti.

“dengan menggunakan komunikasi interpersonal penyampaian materi pembelajaran lebih aktif, dimana pembelajaran disekolah tanpa adanya komunikasi interpersonal tidak akan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar. dilihat dari segi faktor pendukung anak lebih memperhatikan guru ketika diajak berkomunikasi, seperti Tanya jawab ataupun saling tukar cerita pengalaman.”⁵

Pernyataan ibu siti aminah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Dewi handayani selaku guru kelas B dalam wawancara mengenai faktor pendukung dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak di TK Trisakti.

“sebagai guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal harus mempunyai keaktifan dalam pembelajaran, dimana faktor pendukung anak lebih memperhatikan guru dalam penyampain materi Tanya jawab ataupun memberikan permainan yang mencangkup dalam meningkatkan prestasi belajar anak.”⁶

2. Faktor Penghambat

⁵ Wawancara langsung dengan ibu Siti Aminah, S.Pd, selaku kepala sekolah (20 April 2022), jam 09.00 WIB

⁶ Wawancara langsung dengan ibu Dewi Handayani, selaku guru kelompok B (20 April 2022), jam 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah selaku kepala sekolah terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti.

“Jadi dilihat dari faktor penghambatnya, tiap anak itu pasti berbeda. Dimana ada anak yang cepat tanggap ada pula yang sedikit lambat dalam menyerap apa yang disampaikan oleh guru Jadi komunikasi interpersonal ini sangat cocok dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Dimana setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang tidak sama”⁷

Pernyataan ibu siti aminah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Dewi handayani selaku guru kelas B dalam wawancara mengenai faktor penghambat dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak di TK Trisakti.

“Jika dilihat dalam faktor penghambatnya setiap anak pasti ada yang berbeda. Dimana setiap anak ada yang cepat tanggap dan ada juga yang lambat dalam pemikirannya. Terkadang ada anak yang kurang fokus saat guru memberikan pembelajaran, maka kita sebagai guru harus meningkatkan anak lebih fokus lagi dalam pembelajaran.”⁸

Dari pemaparan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan komunikasi interpersonal itu sangatlah penting, dimana dilihat dari faktor pendukung anak lebih mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru dalam mendengarkan atau saling menceritakan tentang tema hari ini serta adanya tanya jawab didalamnya.

⁷ Wawancara langsung dengan ibu Siti Aminah, S.Pd, selaku kepala sekolah (20 April 2022), jam 09.00 WIB

⁸ Wawancara langsung dengan ibu Dewi Handayani, selaku guru kelompok B (20 April 2022), jam 09.00 WIB

Sedangkan faktor penghambat tidak semua anak dapat cepat tanggap atau paham apa yang telah guru sampaikan, karena setiap anak mempunyai kemampuan dan perkembangan yang tidak sama.

B. Pembahasan

1. Proses Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan

Komunikasi secara luas adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan bentuk komunikasi. Sedangkan secara sempit komunikasi interpersonal diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk memengaruhi tingkah laku si penerima.⁹ Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian.

Dari pernyataan diatas dapat memberikan gambaran bahwa penerapan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang digunakan guru dalam pencapaian prestasi belajar anak. Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap. Sebagaimana di TK Trisakti komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru dan antara guru dengan guru harus ada kerja sama yang baik, karena kerja sama dalam berkomunikasi interpersonal sangatlah penting dalam prestasi belajar anak.

⁹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta, PUSTAKA BELAJAR, 2018), 02

Komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak di TK Triakti harus ada kerja sama yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dengan guru dan anak. Dengan adanya kerja sama sangatlah penting dalam pencapaian prestasi belajar anak. Selain itu, dalam proses komunikasi interpersonal harus ada respon positif, apabila komunikasi kita baik maka respon dari anak juga baik, begitu pula sebaliknya.

Jadi penggunaan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini di TK Trisakti merupakan rancangan kegiatan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Topik Yang Diterapkan Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan

Agar komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar dan mendatangkan hasil harapan, baik pemberi maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan kecakapan komunikasi interpersonal yang diperlukan.

1) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial mengandung beberapa segi kecakapan kognitif adalah kecakapan pada tingkat pemahaman. Kecakapan ini membantu pihak-pihak yang berkomunikasi mengerti bagaimana cara mencapai tujuan personal dan relasional dalam komunikasi dengan orang lain.

Kecakapan kognitif meliputi:

- a. Empati (*empathy*): kecakapan untuk memahami pengertian dan perasaan orang lain tanpa meninggalkan sudut pandang sendiri tentang hal yang menjadi bahan komunikasi.
- b. Perspektif sosial (*social perspective*): kecakapan melihat kemungkinan-kemungkinan perilaku yang dapat diambil orang yang berkomunikasi dengan dirinya. Dengan kecakapan itu seseorang dapat meramalkan perilaku apa yang sebaiknya diambil, dan dapat menyiapkan tanggapan yang tepat dan efektif.
- c. Kepekaan (*sensitivity*) terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam komunikasi interpersonal. Dengan kepekaan itu seseorang dapat menetapkan perilaku mana yang diterima dan perilaku mana yang tidak diterima oleh rekan yang berkomunikasi. Karena dengan begitu seseorang dapat mengambil perilaku yang memenuhi harapan-harapannya dan menghindari perilaku yang mengecewakan harapan-harapannya.
- d. Pengetahuan akan situasi pada waktu berkomunikasi. Ada waktu dan tempat untuk segala sesuatu. Dalam berkomunikasi, situasi sekeliling dan keadaan orang yang berkomunikasi dengan seseorang berperan penting. Pengetahuan akan situasi dan keadaan orang merupakan pegangan bagaimana seseorang harus berperilaku dalam situasi itu. Berdasarkan pengetahuan akan situasi, seseorang dapat menetapkan kapan dan bagaimana masuk dalam percakapan, menilai isi dan berkomunikasi pihak yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut, dan selanjutnya mengolah pesan yang diterima.

e. Memonitor diri (*self-monitoring*): kecakapan memonitor diri membantu seseorang menjaga ketetapan perilaku dan jeli memperhatikan pengungkapan diri orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut. Orang yang memiliki *self-monitoring* yang tinggi mampu menggunakan perilaku sendiri dan perilaku orang lain untuk memilih perilaku selanjutnya yang tepat.

2) Kecakapan behavioural

Kecakapan behavioural adalah kecakapan pada tingkat perilaku. Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang mencapai tujuan, baik personal maupun relasional dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan behavioural meliputi:

a. Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*). Kecakapan ini menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi seseorang dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan meliputi:

1) Sikap tanggap (*responsiveness*). Dengan sikap tanggap ini dengan cepat seseorang akan membaca situasi social dimana seseorang berada dan tahu apa yang harus dikatakan dan dilakukan, kapan dikatakan dan dilakukan, serta bagaimana dikatakan dan dilakukan.

2) Sikap perseptif (*perceptiveness*). Dengan kecakapan ini seseorang dibantu untuk memahami bagaimana orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut mengartikan perilaku seseorang tersebut dan tahu bagaimana seseorang tersebut mengartikan perilakunya.

- 3) Sikap penuh perhatian (*attentiveness*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk menyadari factor-faktor yang menciptakan situasi dimana seseorang berada.
- b. Manajemen interaksi (*interaction management*). Kecakapan itu membantu seseorang mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi. Misalnya, kapan mengambil inisiatif untuk mengawali topic baru, dan kapan mengikuti saja topic yang dikemukakan orang lain.
- c. Keluwesan perilaku (*behavioural flexibility*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi.
- d. Mendengarkan (*listening*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan seseorang tidak hanya isi, tetapi juga perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang menyertai. Kecakapan mendengarkan membuat seseorang menjadi rekan komunikasi yang baik kerana membuat orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut merasa diterima, dan seseorang tersebut dapat menanggapi dengan tepat.
- e. Gaya social (*social style*). Kecakapan ini membantu seseorang dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut.
- f. Kecemasan komunikasi (*communication anxiety*). Dengan kecakapan ini seseorang dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh

gemetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.¹⁰

Dalam penelitian ini topik dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usi dini kelompok B di TK Trisakti. Hal ini relevan dengan hasil penjelasan dari ngalimun yang disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Dimana dengan komunikasi terbuka tidak aka nada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri individu juga diketahui lain, demikian sebaliknya. Dengan sikap saling percaya, saling menghargai, dan saling menjaga hubungan interpersonal yang baik.

Pada penelitian ini topik dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti menggunakan metode bercakap-cakap atau bercerita. Penerapan komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar sesuai dengan RPPH yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yaitu memancing anak untuk menceritakan pengalamannya di rumah dengan memberikan suatu pertanyaan. Kemudian, guru menalar jawaban dari anak. Setelah itu, guru pun menjelaskan apa yang ingin ia sampaikan kepada anak, terutama tentang hal yang berhubungan dengan prestasi belajar. Selain itu guru juga memberikan contoh agar anak dapat menirukannya dan lebih paham. Sehingga dapat mengubah tingkah laku anak yang awalnya tidak bisa menjadi bisa ataupun yang awalnya tidak melakukan menjadi melakukan.

¹⁰ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta, PUSTAKA BELAJAR, 2018), 26-30

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut:

- a. Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi dilingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.
- b. Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, sumpel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.
- c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interprestasi/penafsiran yang berlainan.¹¹

Dalam penelitian ini, terdapat faktor pendukung penerapan komunikasi interpersonal dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK

¹¹ M. Ropani.2017, *Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada MIS Assalam Martapura dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar*, Jurnal NALAR Vol 1.No.2. 118

Trisakti. Dimana setiap guru mempunyai perasaan memiliki pada anak, sehingga dengan mempunyai perasaan memiliki akan membentuk hubungan yang baik. Dalam hal ini guru mengajak anak bercakap-cakap atau bercertia dan melakukan Tanya jawab , ketika anak mulai jenuh aat pembelajaran maka guru sanagt berperan dalam membangun semangat anak. Contohnya pada saat observasi pada kegiatan pembelajaran, guru memberi semangat dalam belajar. Kemudian bertanya tentang kegiatan yang disukai anak dengan tema pada hari itu.

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).
- b. Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- c. Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- d. Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- e. Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.
- f. Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (*microphone, telepon, power point*, dan lain sebagainya).

g. Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu.¹²

Dalam penelitian ini, terdapat faktor penghambat penerapan komunikasi interpersonal dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti. Dimana seorang guru dalam memberikan pembelajaran harus memperjelas dalam mengungkapkan materi dikelas, karena guru harus mengetahui terlebih dahulu cara penyampaian komunikasi interpersonal yang baik dalam pencapaian prestasi belajar anak. Dalam hal ini tidak semua anak dapat langsung memahami apa yang disampaikan oleh guru, terkadang ada anak yang lambat dalam berfikir ataupun kondisi didalam kelas yang sedang tidak kondusif juga akan menghambat keberhasilan penerapan komunikasi interpersonal.

¹² Ropiani, Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Assalam Martapura Dan Min Sungai Sipai Kabupaten Banjar, 118-119.

